

Sambung Pucuk Pada Tanaman Durian

Oleh :
Elly Sarnis Pukesmawati, SP., MP

GRAFTING atau *ent*, istilah asing yang sering didengar itu, pengertiannya ialah menggabungkan batang bawah dan batang atas dari tanaman yang berbeda sedemikian rupa, sehingga tercapai persenyawaan. Kombinasi ini akan terus tumbuh membentuk tanaman baru.

Pengertian sambung pucuk ialah penyatuan pucuk (sebagai calon batang atas) dengan batang bawah sehingga terbentuk tanaman baru yang mampu saling menyesuaikan diri secara kompleks. Cara sambung pucuk ini sekarang sudah dipergunakan secara luas, yaitu pada tanaman hias, tanaman buah, dan tanaman perkebunan.

Karena begitu mudahnya sambung pucuk ini dibuat, maka cara ini sering digunakan untuk mengombinasikan beberapa varietas tanaman dalam satu tanaman. Penyambungan ini bisa dilakukan sewaktu tanaman masih bibit ataupun sesudah tanaman dewasa.

Bila dibandingkan dengan okulasi, ternyata cara sambung pucuk ini lebih cepat menghasilkan bibit, contohnya pada durian. Dua bulan sesudah biji durian disemai, bibit durian ini sudah bisa disambung pucuk, dan 11 bulan kemudian bibit durian ini sudah mencapai tinggi 60 – 90 cm. Sedang bila kita menggunakan cara okulasi, batang bawah baru bisa diokulasi setelah umur 15 bulan setelah semai.

Maksud sambung pucuk di sini adalah penyatuan pucuk (batang atas) dengan batang bawah sehingga terbentuk tanaman baru yang cocok secara kompleks.

A. Peralatan Teknik sambung pucuk

- Alat pemotong. Alat pemotong yang digunakan bisa berupa silet, cutter, gunting pangkas, atau pisau khusus okulasi. Yang perlu diperhatikan adalah pisau yang digunakan harus benar-benar tajam dan steril atau bersih.



Gambar 1. Alat Pemotong yang digunakan

- Plastik untuk kerudung pucuk sambung



Gambar 2. Plastik yang digunakan untuk sungkup

- Tali rafia atau tali plastik dan kayu penyangga



Gambar 3. Tali yang digunakan untuk mengikat

B. Bahan Teknik Sambung

- Batang atas, yaitu batang yang akan disambungkan sering disebut *entries* atau *scion*. Batang atas dapat berupa potongan batang atau bisa juga batang yang masih berada pada pohon induknya.



Gambar 4. Batang atas

- Batang bawah, sering juga disebut stock atau root stocks (Inggris) atau bahasa Belandanya onderstam. Ciri dari batang ini adalah batang masih dilengkapi dengan akar.



Gambar 5. Batang bawah

C. Syarat Batang Atas dan Batang Bawah

- Batang bawah diperoleh dari semaian biji.
- Batang atas di pilih dari cabang-cabang tanaman dari pohon yang mempunyai sifat-sifat baik.
- Calon batang atas ini berupa pucuk cabang (bagian cabang yang masih lengkap dengan kuncupnya) dan dalam keadaan tua
- Besar cabang atas kira-kira sama atau lebih kecil dari pada besar calon batang bawah.
- Daun-daun pada calon batang atas ini dibuang, disisakan dua helai yang paling ujung.
- Daun yang tinggal dua helai itu digunting dan disisakan $\frac{1}{4}$ bagian.

D. Tahapan penyambungannya sebagai berikut :

- Batang bawah yang sudah siap disambung dipotong kira-kira 20 cm dari leher akar atau 2-3 cm di atas batang yang berwarna hijau dan coklat.



Gambar 6. Pemotongan Batang Bawah

- Permukaan batang yang telah di potong ini kemudian dibelah menjadi dua, setiap bagian sama besarnya. Panjang belahan 2-5 cm.



Gambar 7. Bentuk Belahan Batang Bawah

- Calon batang atas dipotong sepanjang 2-3 ruas (panjangnya 7 – 10 cm), kemudian pangkalnya diiris menyerong pada kedua sisinya. Pengirisan harus sampai kebagian kayunya.

- Batang atas yang akan disambungkan berupa pucuk cabang yang masih lengkap dengan kuncupnya dan dalam keadaan tua. Besar cabang yang digunakan harus sama besar dengan batang bawah dan dipotong sepanjang 2-3 ruas. Selanjutnya, daun-daun dibatang atas ini dibuang dan disisakan tiga helai yang terletak paling ujung. Sisa daun paling ujung dipotong dan disisakan seperempatnya saja. Pangkal batang diiris miring di kedua sisinya sampai mengenai bagian kayunya.



Gambar 8. Batang atas diiris miring

1. Batang atas yang sudah dipotong miring tadi disisipkan ke dalam belahan di ujung batang bawah. Pada saat penyisipan batang diusahakan agar sayatan kulit dan kayu batang atas bisa tepat mengena pada sayatan kulit dan kayu batang bawah.



Gambar 9. Penyisipan Batang Atas ke Batang Bawah

- Setelah itu diikat dengan tali plastik yang tipis dan halus . Cara pengikatan menggunakan system genting yaitu dimulai dari bawah ke atas, kemudian diteruskan dari atas kebawah lalu berakhir dengan simpul mati di bagian bawah sambungan.



Gambar 10. Pengikatan Pertautan Batang Atas dan Batang Bawah

- Kemudian, sambungan tadi diikat dengan tali raffia dan dikerudungi dengan plastik. Calon batang atas dan bagian yang disambung ditutup dengan kantong plastik bening, kemudian bagian kantong plastik ini diikat. Tujuan pemberian kantong plastik atau kerudung ini adalah untuk menjaga agar udara sekitar sambungan tetap lembab.



Gambar 11. Penyungkupan Pada Tanaman yang telah disambung

- Calon bibit sebaiknya ditaruh ditempat yang teduh, bisa saja diletakkan di bawah pohon – pohonan, yang penting bibit ini jangan sampai kena sinar matahari langsung.



Gambar 12. Calon Bibit di tempat teduh

- Agar bibit tidak kekeringan maka setiap hari bibit perlu disiram.
- Setelah 3 – 5 minggu disambung, biasanya kuncup akan mengeluarkan tunas baru, ini sebagai pertanda sambungan berhasil.



Gambar 13. Sambungan yang berhasil

DAFTAR PUSTAKA

Redaksi AgroMedia. 2007. Kunci Sukses Memperbanyak Tanaman. AgroMedia Pustaka. Jakarta.

Setiadi. 1987. Bertanam Durian. Penebar Swadaya . Jakarta.

Wiryanta B T W. 2008. Sukses Bertanam Durian. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Wudianto R. 1994. Membuat Setek, Cangkok dan Okulasi. Penebar Swadaya. Jakarta

